

BAB 1

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018, luka bakar menyebabkan 152.601 kematian yang terjadi secara global terkait dengan api, panas, dan zat panas, luka bakar mencapai 75% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah (LIC) dan menengah ke bawah (Ginekologi, dkk, 2020).

Menurut Data dari Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018, menyatakan Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%. Cedera luka bakar menempati urutan ke enam penyebab cedera yang tidak disengaja setelah jatuh 40,9%, sepeda motor 40,6%, benda tajam atau tumpul 7,3%, transportasi darat lain 7,1% dan kejatuhan 2,5% dan Jawa Tengah memiliki prevalensi luka bakar 0,6%. Luka bakar mayoritas adalah wanita dengan prevalensi 0,8% sedangkan laki-laki hanya 0,6% sedangkan di Surakarta, tercatat dalam periode Januari – Maret tahun 2018 terdapat 75 pasien dengan luka bakar derajat 2 atau 85% dari total pasien luka bakar (Fitriana, 2020).

Luka bakar harus segera ditangani dan dilakukan perawatan kompleks untuk mengurangi rasa nyeri pada tubuh, penderita luka bakar harus memerlukan pengobatan langsung untuk mengembalikan fungsi kulit normal. Salah satu metode luka bakar saat ini adalah dengan mengoleskan hidrogel sebagai obat topikal karena jika tidak, akan menyebabkan komplikasi yang lain seperti syok. Syok merupakan penyebab kematian yang dapat terjadi pada 24 jam pertama luka bakar. Bila luas luka bakar <20% biasanya mekanisme kompensasi tubuh masih dapat mengatasinya, tetapi bila >20% mudah terjadi syok hipovolemik dengan gejala yang khas seperti gelisah, pucat, dingin, nadi kecil dan cepat, tekanan darah menurun dan produksi urin berkurang. Kerusakan kulit akan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler, penurunan volume intravaskular, penurunan tekanan onkotik, peningkatan resistensi perifer dan menyebabkan syok. Syok yang terjadi pada fase awal biasanya merupakan syok hipovolemik, namun pada fase lanjut dapat berupa syok distributif (Cindy, dkk, 2018).

Lidah buaya (*Aloe vera*) salah satu tanaman yang secara empiris dapat digunakan untuk menyembuhkan luka bakar. Ekstrak air daging (gel) daun *aloe vera* mengandung saponin dan flavonoid, mengandung tanin dan polifenol. Saponin dapat digunakan sebagai pembersih sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, sedangkan tanin dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik dan obat luka bakar. Flavonoid dan polifenol mempunyai aktivitas sebagai antiseptik (Samirana, dkk, 2020).

Aloe vera mengandung vitamin, glukomannans, asam amino, dan lipid bagian dalam *aloe vera* mengandung banyak monosakarida dan polisakarida, vitamin B1, B2, B6, dan C, niacinamide dan kolin, beberapa bahan anorganik, enzim (asam dan alkali fosfatase, amilase, laktat dehidrogenase, lipase) dan Senyawa organik (aloin, barbaloin, dan emodin) Kemudian, dalam *aloe vera* terdapat Lupeol, merupakan kimia yang paling aktif mengurangi peradangan dalam dosis tertentu dan sterol juga dapat berkontribusi terhadap anti-inflamasi. *Aloe vera* juga mengandung sterol termasuk campesterol, β -sitosterol, dan kolesterol yang dapat mengurangi inflamasi, membantu dalam mengurangi peradangan rasa sakit dan bertindak sebagai analgesik alami (Nugraha, 2015).

Aloe vera dapat mempercepat penyembuhan luka terutama untuk mengobati luka bakar. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa *aloe vera* diberikan untuk mengobati pada penderita luka bakar derajat pertama dan derajat ke dua, bila dibandingkan dengan perawatan luka konvensional maka *aloe vera* lebih efektif untuk mempercepat proses penyembuhan dan epitalisasi jaringan kulit dibandingkan dengan obat lain yang digunakan untuk mengobati luka bakar dan biaya yang di keluarkan lebih murah (Yuliana, 2020).

Penelitian yang langsung dilakukan terhadap 32 pasien oleh Shahzad dan Ahmed yang dioleskan dengan *gel aloe vera* dan 32 pasien lainnya menggunakan krim perak *sulfadiazine* 1%, setiap hari. Parameter luka pada hari 1, 7, dan 15 dipelajari menggunakan alat penilaian luka Bates-Jensen. Dengan membandingkan peningkatan rata-rata pada kedua kelompok pada awal dan pada hari ke 15, perbedaan yang signifikan ditemukan antara kedua kelompok ($P < 0,0001$)

dilaporkan bahwa luka sembuh lebih cepat dengan penggunaan *gel aloe vera* dari pada perak *sulfadiazine* (Shahzad dan Ahmed, 2013).

Penyembuhan luka merupakan respons biologis yang esensial terhadap regenerasi jaringan ikat dan epitel yang rusak. Penerapan *topical aloe vera* telah terbukti memiliki efek yang menjanjikan pada proses penyembuhan luka. *Aloe vera* mungkin memiliki kemanjuran yang lebih besar di atas krim perak *sulfadiazin* untuk mengobati luka bakar sesuai dengan penelitian bahwa *aloe vera* menginduksi pematangan kolagen yang lebih cepat (Rahman, dkk, 2017).

Pembalutan luka dengan *gel aloe vera* dilakukan pada seluruh area luka bakar selama 21 hari secara terus menerus. Proses penyembuhan kulit dimulai dengan pembentukan jaringan granulasi dan epitelisasi pada luka. Namun, kulit baru terasa keras dan tegang di area cedera seperti leher dan siku setelah 21 hari. Tapi, tidak ada tanda- tanda infeksi kulit yang terdeteksi selama perawatan. Selain itu, pasien melaporkan tidak ada efek samping topikal dari *aloe vera gel* seperti reaksi alergi dan gatal- gatal (Hakim, dkk, 2020).

Promosi kesehatan dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan adalah *booklet*. Seperti pada media cetak umumnya, keunggulan *booklet*, diantaranya mudah dibawa karena berukuran kecil, dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, gambar sebagai ilustrasi, serta mempermudah pemahaman masyarakat dan penderita luka bakar pada khususnya (Pratiwi dan Puspitasari, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan project akhir berupa pengembangan media komunikasi dan informasi dan edukasi (KIE) dalam bentuk *booklet* dengan judul “Aloe vera Mempercepat Penyembuhan Pasien Luka Bakar” melalui media *booklet*. *Booklet* merupakan buku berukuran kecil dan tipis berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar (Rahmatih, dkk, 2017).

Tujuan dari luaran ini adalah untuk mengedukasi masyarakat dan penderita luka bakar khususnya bahwa *aloe vera* dapat mempercepat penyembuhan luka bakar

melalui media *booklet*. Manfaat media luaran yang dibuat berupa media *booklet* yang berjudul “Percepat Penyembuhan Luka Bakar Dengan Aloe vera” dan manfaat *booklet* ini bagi masyarakat adalah agar mereka dapat mengetahui informasi tentang pentingnya *aloe vera* untuk mempercepat penyembuhan luka bakar melalui *booklet*.